

**THE CORRELATION BETWEEN MAJELIS TAKLIM AND SAKINAH  
FAMILY IN REMPAK VILLAGE, SABAK AUH SUB-REGENCY, SIAK  
REGENCY**

**By : Siti Kuramin/1401112246**  
**Email: Siti.kuramin2246@student.unri.ac.id**  
**Supervisor : T. Romi Marnelly, S.Sos, M.Si**

*Department of sociology – faculty of Social and Political Sciences  
Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293  
phone/Fax. 0761-63277*

**ABSTRACT**

*This research aimed to determine the correlation between majelis taklim and sakinah family in Rempak village, Sabak Auh Sub-Regency, Siak Regency. This research was quantitative research that analyzed based on inferential statistic. The theory of the research was Functional theory which uses simple random sampling as the technique. from 147 population, 60 samples was taken by using Slovin formula. The samples as respondents was formed by using lottery technique. The results obtained in the field that the correlation between majelis taklim and sakinah family, based on qualification level of correlation, is on moderate level with 0,592 as the value of Pearson Correlation. Overall the participation of respondents in the majelis taklim, 50% of respondents included in very good category, 45% of the respondents in good category, and 5% of respondents in less good category. Meanwhile, the quality of sakinah family of respondents is 26,67% and categorized as very good, 70% of the respondents are in good category and 3.33% of respondents are in the less good category. Based on the significance value of Coefficient table obtained significance value that is equal to,  $000 < 0.05$ , so it can be concluded that the variable "Majelis Taklim (X) affects the variable Sakinah Family (Y)" which means that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. by regression test, obtained that coefficient of determination (Rsquare) is equal to 0.351 which means the effect of independent variables (majlis taklim) to the dependent variable (sakinah family) is 35.1%. While 64.9% is effected by other unexpected variables.*

**Keywords: The Correlation, Majelis Taklim, Sakinah Family**

# HUBUNGAN ANTARA MAJELIS TAKLIM DENGAN KELUARGA SAKINAH DI KAMPUNG REMPAK KECAMATAN SABAK AUH KABUPATEN SIAK

Oleh: Siti Kuramin/1401112246

Siti.kuramin2246@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing: T. Romi Marnelly, S.Sos, M.Si

Jurusan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293  
Tlp/Fax. 0761-63277

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara majelis taklim dengan keluarga sakinah di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang kemudian di analisa berdasarkan statistik inferensial. Teori yang menjadi rujukan penelitian ini adalah teori Fungsional. Dengan teknik simple random sampling dari 147 populasi di ambil 60 sampel dengan menggunakan rumus Slovin kemudian sampel tersebut dijadikan responden dengan cara undian. Hasil penelitian yang didapatkan di lapangan adalah tingkat hubungan antara majelis taklim dengan keluarga sakinah adalah sedang dengan nilai *Pearson Correlation* 0,592 berdasarkan tingkat kualifikasi hubungan. Secara keseluruhan partisipasi responden di dalam majelis taklim adalah 50% termasuk dalam kategori sangat baik, 45% responden masuk dalam kategori baik, dan 5% responden masuk dalam kategori kurang baik. Sementara itu kualitas keluarga sakinah responden adalah 26,67% masuk dalam kategori sangat baik, 70% responden masuk dalam kategori baik dan 3,33% responden masuk dalam kategori kurang baik. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficient* diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar ,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel “Majelis Taklim (X) berpengaruh terhadap variabel Keluarga Sakinah (Y)” yang mengandung arti bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dari uji regresi yang dilakukan diperoleh koefisien determinasi (*Rsquare*) yaitu sebesar 0,351 yang artinya bahwa pengaruh variabel bebas (majelis taklim) terhadap variabel terikat (keluarga sakinah) adalah sebesar 35,1%. Sedangkan 64,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terduga.

**Kata Kunci:** Hubungan, Majelis Taklim, Keluarga Sakinah

## PENDAHULUAN

Keluarga adalah beberapa orang yang mempunyai hubungan darah, perkawinan atau adopsi yang hidup dalam suatu rumah tangga. Keluarga terbentuk dari suatu ikatan perkawinan. Secara etimologis, perkawinan adalah pencampuran, penyelarasan, atau ikatan (Mahtlub, 2005: 1).

Modernisasi dan industrialisasi pada zaman sekarang menyebabkan timbulnya beragam masalah di dalam keluarga. Masalah yang terjadi antara lain norma dan nilai keluarga yang bergeser, peran dan status keluarga bergeser, munculnya bentuk-bentuk keluarga baru serta kehidupan manusia yang kian kompleks. Keluarga yang mempunyai banyak masalah akan mengalami kondisi disorganisasi keluarga. Disorganisasi keluarga adalah suatu keadaan pecahnya suatu unit keluarga, terputusnya atau retaknya peran sosial, jika satu atau beberapa anggota gagal menjalankan kewajiban dan peran mereka secara secukupnya.

Untuk menghindari terjadinya disorganisasi keluarga maka dibutuhkan sarana yang dapat menunjangnya. Salah satunya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah Kabupaten Siak adalah salah satu Kabupaten yang menyediakan sarana untuk mencegah dan mengatasi masalah yang terjadi didalam masyarakat melalui

pembinaan keluarga. Berdasarkan Peraturan Bupati Siak Nomor 16 Tahun 2016 program pemberdayaan masyarakat ini diberi nama Kampung Binaan Keluarga Sakinah. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam program pemberdayaan masyarakat ini. Diantaranya majelis taklim, remaja masjid, tahfiz Qur'an untuk anak-anak, taman pendidikan Al-Qur'an, maghrib mengaji. Dalam hal ini peneliti tertarik meneliti tentang kegiatan majelis taklim. Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Majelis taklim merupakan lembaga sosial yang cukup diminati masyarakat karena sifatnya yang tidak mengikat dengan aturan yang ketat.

Fenomena yang penulis temukan di kampung Rempak ini menurut penuturan bapak penghulu yaitu bapak Salman Alfarisi adalah bahwa sebelum tahun 2016 ada lima kasus perceraian yang terjadi di kampung Rempak, namun setelah adanya program KBKS ini atau setelah tahun 2016 sudah tidak ada lagi kasus perceraian yang terjadi. Latar belakang diatas membuat peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara majelis taklim dengan keluarga sakinah, sehingga penulis melakukan penelitian yang berjudul " Hubungan Antara Majelis Taklim dengan Keluarga Sakinah di Kampung Rempak Kabupaten Siak".

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana partisipasi anggota dalam majelis taklim?
2. Bagaimana hubungan antara majelis taklim dengan keluarga sakinah di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak?

3. Bagaimana kualitas anggota majelis taklim di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui partisipasi anggota dalam majelis taklim
2. Untuk mengetahui hubungan antara majelis taklim dan keluarga sakinah di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.
3. Untuk mengetahui kualitas anggota majelis taklim di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **Agama dalam Teori Fungsional**

Dalam teori AGIL, agama (dan keluarga) mempunyai fungsi ganda, yakni fungsi integratif dan sebagai *latert pattern maintenance*. Agama memberikan arahan (*guideline*) berupa nilai-nilai dasar baik kepada individu maupun kepada masyarakat secara keseluruhan. Agama mengintegrasikan orang ke dalam komunitas atau masyarakat dan memberikan jawaban rasional terhadap problem kehidupan. Maupun demikian, bagi masyarakat yang lebih dibutuhkan ialah bagaimana agar agama berfungsi secara optimal daripada merespon hambatan eksternal. Orang mempunyai kebutuhan untuk diterima masyarakat. Karena norma sosial diinternalisasi melalui sosialisasi, norma tersebut menjadi bagian dari identitas seseorang dan sumber moralitas. Sebagai contoh, seseorang mungkin bekerja keras pada pekerjaannya bukan karena takut dipenjara, melainkan karena

mereka percaya bahwa hal itu merupakan hal yang memang seharusnya dilakukan. Internalisasi nilai bahkan dapat menolak insting *survival* ketika, misalnya orang lebih memilih rela mati demi agama atau negaranya.

Teori fungsional memandang sumbangan agama terhadap masyarakat dan kebudayaan berdasarkan atas karakteristik pentingnya, yakni transendensi pengalaman sehari-harinya dalam lingkungan alam. Manusia membutuhkan sesuatu yang mentransendesikan (sesuatu yang berada diluar dunia empiris) pengalaman sebagai hasil dari tiga karakteristik dasar eksistensi manusia. Pertama, manusia hidup dalam kondisi ketidakpastian, hal yang sangat penting bagi keamanan dan kesejahteraan manusia berada di dalam jangkauannya. Dengan kata lain eksistensi manusia ditandai oleh ketidakpastiaan. Kedua, kesanggupan manusia untuk mengendalikan dan untuk mempengaruhi kondisi hidupnya, walaupun kesanggupan tersebut kian meningkat, pada dasarnya terbatas. Pada titik dasar tertentu, kondisi manusia dalam kaitan konflik antara keinginan dengan lingkungan ditandai oleh ketidakberdayaan. Ketiga, manusia harus hidup bermasyarakat, dan suatu masyarakat merupakan suatu alokasi yang teratur dari berbagai fungsi, fasilitas dan ganjaran. Kemudian masyarakat berada di tengah-tengah kondisi kelangkaan. Kebutuhan akan suatu tatanan dalam kelangkaan yang menyebabkan perbedaan distribusi barang dan nilai, dan dengan demikian menimbulkan *deprivasi* relatif (Hendropuspito, 1984: 25). Jadi seorang fungsional memandang

agama sebagai pembantu manusia untuk menyesuaikan diri dengan ketiga fakta ini, ketidakpastian, ketidakberdayaan dan kelangkaan.

### **Keluarga dalam Teori Fungsional**

Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan (Lestari, 2002: 6).

Beberapa konsep yang digunakan dalam pendekatan fungsionalisme struktural adalah struktur, fungsi, status dan peran. Perkataan struktur yang digunakan dalam hal ini bisa di analogikan dengan tubuh secara biologis. Struktur yang dimaksud tidak mengacu pada organisme atau satuan yang berwujud sebagai tubuh yang hidup, melainkan suatu perangkat dari hubungan-hubungan diantara unit-unit yang menjadi bagian dari tubuh bersangkutan, dari suatu sistem. Jadi tubuh dan organisme itu sendiri adalah suatu kumpulan dari berbagai satuan, yang terangkai dalam suatu struktur.

### **Konsep Majelis Taklim**

Pengertian majelis taklim menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian. Menurut arti katanya, istilah majelis taklim tersusun dari dua kata yaitu majelis yang berarti tempat dan taklim yang berarti pengajaran. Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi

jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Karena majelis taklim merupakan lembaga yang ada di dalam masyarakat maka majelis taklim merupakan lembaga sosial.

Lembaga sosial yang bertujuan memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok manusia pada dasarnya mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

- a. Memberikan pedoman pada anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, terutama yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan.
- b. Menjaga keutuhan masyarakat.
- c. Memberikan pegangan pada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (social control). Artinya, sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

Ada tiga metode pendekatan yang dapat dimanfaatkan untuk mempelajari atau mengkaji dalam menelusuri keberadaan lembaga-lembaga sosial yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat yaitu pendekatan historis, komperatif dan hubungan (Sugianto, 2002: 49). Jadi penelitian ini menggunakan metode yang tepat menurut Sugiyanto.

### **Konsep Operasional**

1. Partisipasi majelis taklim meliputi frekuensi kehadiran, alasan kehadiran, pemahaman materi, materi yang disukai, pemateri yang disukai, keaktifan diskusi dan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi majelis taklim dibagi menjadi sangat baik, baik, kurang

baik dan tidak baik dengan interval skor sebagai berikut.

- sangat baik : 25 – 30
- baik : 19 – 24
- kurang baik : 13 – 18
- tidak baik : 7 – 12

2. Kualitas keluarga sakinah terdiri dari terbebas dari buta ibadah, terbebas dari buta baca tulis Alquran, pembudayaan menabung, zakat dan infak, memanfaatkan pekarangan rumah, mengembangkan dan membina akhlak keluarga dan mengembangkan kecintaan kepada lingkungan. Kualitas keluarga sakinah terbagi menjadi sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik dengan interval sebagai berikut:

- Sangat baik : 61 – 74
- Baik : 47 – 60
- Kurang baik : 33 – 46
- Tidak baik : 19 – 32

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif Inferensial.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena kampung rempak meraih juara 1 (satu) dalam program Pemerintah Kabupaten Siak yaitu Kampung Binaan Keluarga Sakinah.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota majelis taklim di Kampung Rempak yaitu 147 orang.

Dengan menggunakan rumus Slovin sampel di dalam penelitian ini adalah 60 orang yang akan berpeluang menjadi responden. Dengan teknik simple random sampling maka dari 147 populasi di ambil 60 nama untuk dijadikan responden dengan cara undian.

### **Metode Pengumpulan Data**

#### **Angket**

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, pertanyaan di dalam angket adalah seputar identitas responden dan partisipasi majelis taklim serta indikator keluarga sakinah.

#### **Dokumentasi**

Peneliti menggunakan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan Kampung Binaan Keluarga Sakinah melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kabupaten Siak.

#### **Sumber Data**

Data primer yang digunakan di dalam penelitian ini contohnya adalah data yang diperoleh dari hasil membagikan angket kepada responden. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peraturan Daerah Bupati Siak no. 16 tahun 2016 tentang pedoman kegiatan Kampung Binaan Keluarga Sakinah.

#### **Variabel Penelitian**

Variabel bebas di dalam penelitian ini adalah partisipasi majelis taklim, sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas keluarga sakinah.

### **Analisis Instrumen**

#### **Uji Validitas**

Berdasarkan tabel product moment yang didapat melalui SPSS, diketahui bahwa semua pertanyaan untuk variabel X dan Y dinyatakan valid karena semua nilai r hitung lebih besar dari pada semua nilai r tabel yang di dapat dari percobaan kepada 60 responden yang telah menjawab kuisioner.

#### **Uji Reliabilitas**

Berdasarkan tabel croanbanch maka seluruh pertanyaan variabel X dengan nilai Croanbachs Alpha 0,716 dapat dikatakan reliabel sedangkan pertanyaan variabel Y dengan nilai Cronbachs Alpha 0,867 dapat dikatakan sangat reliabel.

### **Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif inferensial. Untuk menguji hipotesis maka diperlukan beberapa tahapan, diantaranya uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi dan uji regresi.

### **GAMBARAN UMUM KEGIATAN KBKS**

Kunci pokok kegiatan Pembinaan KBKS adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya kehidupan beragama dan ubudiyah (ibadah) di Kampung/Kelurahan dengan menciptakan suasana keagamaan

dalam keluarga sehingga terbebas dari tiga buta yaitu:

- a. Buta ibadah.
  - b. Buta akhlak mulia.
  - c. Buta baca tulis Al-Qur'an.
- 2) Ekonomi keluarga yang stabil, dengan kegiatan antara lain:
    - a. Pengendalian keuangan.
    - b. Pembudayaan menabung, zakat, infak, dan sedekah.
    - c. Memanfaatkan pekarangan atau industri rumah tangga.
  - 3) Hubungan fungsional yang seimbang, serasi dan selaras dalam keluarga dan lingkungan yang komunikatif antar keluarga dengan lingkungan antara lain:
    - a. Mnciptakan hubungan yang komunikatif antara anggota keluarga.
    - b. Mengembangkan dan membina akhlak mulia dalam keluarga.
    - c. Menumbuhkan rasa memiliki dalam keluarga.
    - d. Mengembangkan kecintaan pada lingkungan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Partisipasi Responden dalam Majelis Taklim**

Partisipasi majelis taklim di dalam bab ini terdiri dari frekuensi kehadiran, alasan kehadiran, materi yang disukai responden, pemateri yang disukai responden, keaktifan diskusi dan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi majelis taklim ini terbagi dalam 4 kelompok yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik berdasarkan skor jawaban dari angket yang diisi oleh responden. Interval skor masing-masing kategori dapat

dilihat pada bab 2 sub-bab konsep operasional. Partisipasi seluruh responden majelis taklim di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak yang penulis dapatkan dalam penelitian adalah 50% dengan total 30 responden masuk dalam kategori sangat baik, 45% dengan total 27 responden masuk kedalam kategori baik, sedangkan 5% sisanya dengan total 3 responden masuk dalam kategori kurang baik. Tidak ada satupun dari 60 responden masuk kedalam kategori tidak baik.

**Hubungan Antara Majelis Taklim dengan Keluarga Sakinah**

**Uji Normalitas**

Dari tabel kolmogrov-smirnov diketahui bahwa nilai sig. 0,671, yang artinya bahwa nilai sig. lebih besar dari 0,05 karena  $0,671 > 0,05$  maka data dari variabel majelis taklim maupun variabel keluarga sakinah dapat dinyatakan terdistribusi dengan normal atau tidak cacat statistik.

**Uji Linearitas**

Dari tabel ANOVA diketahui bahwa hasil dari program SPSS adalah 0,063 sig. Karena  $0,063 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

**Uji Korelasi**

Untuk mengetahui ada atau tidak korelasi majelis taklim dengan keluarga sakinah dapat dilakukan dengan tiga cara (Hartono,2014: 57), yaitu:

1. Menggunakan tabel korelasi product moment, dengan cara membandingkan antara

koefisien korelasi (r hitung) dengan nilai tabel korelasi product moment (r tabel) sesuai dengan besarnya N dan taraf signifikan yang diinginkan, dengan ketentuan:

- a. Jika  $r_o \geq r_t$  maka ada korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y
  - b. Jika  $r_o < r_t$  maka tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y
2. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas. Caranya adalah dengan membandingkan sig. (2-tailed) atau nilai probabilitas dengan 0,05. Dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 6.**  
**Data Uji Korelasi**

		Correlations
		Majelis Ta
Majelis Taklim	Pearson Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	
Keluarga Sakinah	Pearson Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	

Sumber: Data Olahan Lapangan Tahun 2018

Tabel Correlation menggambarkan besarnya koefisien korelasi majelis taklim dengan keluarga sakinah, signifikansi, N dan teknik analisis yang digunakan adalah Pearson Correlation. Besarnya koefisien korelasi majelis taklim dengan majelis taklim adalah 0,592.

Interpretasinya adalah sebagai berikut:

1. Besarnya koefisien korelasi 0,592 lebih besar dari 0,514 taraf signifikansi 5% (lihat tabel r product moment dengan  $df=N - nr=15 - 2=13$  pada lampiran 1) dengan demikian berarti ada korelasi yang signifikan antara majelis taklim dengan keluarga sakinah.
2. Besarnya nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti ada korelasi yang signifikan antara majelis taklim dengan keluarga sakinah.
3. Output di atas menunjukkan ada dua tanda bintang, ini berarti ada korelasi yang signifikan.
4. Koefisien korelasi majelis taklim dengan keluarga sakinah sebesar 0,592 bertanda positif. Menunjukkan arah korelasinya positif, artinya semakin tinggi partisipasi majelis taklim maka semakin tinggi pula kualitas keluarga sakinahnya, sebaliknya semakin rendah partisipasi majelis taklim maka semakin rendah pula kualitas keluarga sakinahnya.
5. Kesimpulannya adalah ada korelasi positif yang signifikan antara majelis taklim dengan keluarga sakinah.

Nilai Pearson Correlation yang di dapat melalui program SPSS di dalam interval korelasi adalah

0,592 berada di interval ketiga yaitu antara 0,40-0,599 dengan tingkat hubungan sedang. Jadi secara keseluruhan tingkat hubungan antara majelis taklim dengan keluarga sakinah adalah sedang. Hal ini terjadi karena di dalam majelis taklim kegiatan ceramah seputar keagamaan sangat berdampak bagi cara berfikir seseorang. Seseorang yang mendengarkan ceramah akan merasa bahwa hidup di dunia hanya sementara maka harus di isi dengan hal yang baik. Langkah pertamanya adalah dengan memulainya di dalam keluarga karena keluarga merupakan hal yang paling dekat dengan seorang manusia. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh teori fungsional bahwa suatu struktur di dalam masyarakat fungsional terhadap struktur lainnya, jadi dalam hal ini majelis taklim berfungsi sebagai sarana yang dapat memperbaiki dan membentuk keluarga yang sakinah.

### Uji Regresi

Jadi di dalam sub bab ini menjabarkan prediksi pengaruh variabel majelis taklim terhadap variabel keluarga sakinah. persamaan regersinya adalah<sup>1</sup>:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = variabel dipengaruhi

X = variabel mempengaruhi

a = konstanta regeresi

b = intersep atau kemiringan garis regresi

Berikut dijelaskan data uji regresi pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6.**

**Data Uji Regresi**

Model Summary<sup>b</sup>

<sup>1</sup> *Ibid. h. 109*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,592 <sup>a</sup>	,351	,340	5,690

a. Predictors: (Constant), Majelis Taklim

b. Dependent Variable: Keluarga Sakinah

Sumber: *Data Olahsan Lapangan Tahun 2018*

Tabel di atas menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Besar koefisien determinasi adalah 0,351 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (majelis taklim) terhadap variabel terikat (keluarga sakinah) adalah sebesar 35,1%. Sedangkan 64,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terduga. Hal ini terjadi karena selain majelis taklim ada faktor lain yang bisa membentuk keluarga sakinah misalnya sosialisasi khusus keluarga sakinah, tingginya tingkat pendidikan agama orang tua, ekonomi yang baik sebuah keluarga, atau kepribadian seseorang yang baik.

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regr 5,295	1	5,295	31,362	,000 <sup>b</sup>
	Residual 1,878	5	32,373		
	Total 2,893	5			

a. Dependent Variable: Keluarga Sakinah

b. Predictors: (Constant), Majelis Taklim

Output SPSS di atas menjelaskan apakah variasi nilai variabel bebas atau variabel independent dapat menjelaskan variasi nilai dependent dengan menggunakan besarnya nilai F. besarnya F hitung yaitu sebesar 31,362 sedangkan besarnya signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian variasi nilai variabel bebas atau variabel independent dapat menjelaskan variasi nilai dependent.

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
1	(Constant) 24,995		4,151	,000
	Majelis Taklim 1,395	,24	,592	,000

a. Dependent Variable: Keluarga Sakinah

dari output program SPSS di atas, diketahui bahwa nilai Constant (a) yaitu sebesar 24,995, sedangkan nilai Majelis Taklim (b/koefisien regresi) yaitu sebesar 1,395, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b X$$

$$\hat{Y} = 24,995 + 1,395 X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif.

Dari hasil perhitungan diperoleh  $b = 1,395$  bertanda positif, ini berarti:

1. Setiap kali variabel X ( majelis taklim) bertambah satu, maka rata-rata variabel Y (keluarga sakinah) bertambah 1,395.
2. Besarnya nilai t dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui apakah variabel bebasnya berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Bila  $H_0$  ditolak (sig. < 0,05) berarti berpengaruh, jika  $H_0$  diterima (sig. > 0,05) berarti tidak ada pengaruh. Dari output di atas dapat diketahui besarnya nilai  $t_{tes} = 5,600$  sedangkan besarnya signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh variabel majelis taklim terhadap keluarga sakinah.
3. Bila variabel X diketahui, maka variabel Y dapat diperkirakan dengan cara memasukkan nilai tersebut ke dalam persamaan.

### **Kualitas Keluarga Sakinah Responden**

Kualitas keluarga sakinah di dalam bab ini diambil dari indikator kegiatan KBKS di dalam Perda Bupati no. 16 tahun 2016 yang terdiri dari terbebas dari buta ibadah, terbebas dari buta baca tulis Alquran, pembudayaan menabung, infak dan

zakat, pemanfaatan pekarangan, membina dan mengembangkan akhlak mulia dalam keluarga dan mengembangkan kecintaan terhadap lingkungan.

Kualitas keluarga sakinah ini terbagi dalam 4 kelompok yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik dengan interval sebagai berikut:

- Sangat baik : 61 – 74
- Baik : 47 – 60
- Kurang baik : 33 – 46
- Tidak baik : 19 – 32

Berikut ini kualitas keluarga sakinah jika dimasukkan kedalam persamaan regresi.

- a. jika partisipasi majelis taklim = 25, dengan total responden 15 orang maka kualitas keluarga sakinahnya adalah:

$$\begin{aligned} Y &= 24,995 + 1,395(X) \\ &= 24,995 + 1,395 \\ (25) & \\ &= 24,995 + 34,875 \\ &= 59,87 \text{ ( termasuk dalam kategori baik)} \end{aligned}$$

- b. Misalnya partisipasi majelis taklim = 20, dengan total responden 2 orang maka kualitas keluarga sakinahnya adalah:

$$\begin{aligned} Y &= 24,995 + 1,395(X) \\ &= 24,995 + 1,395 \\ (20) & \\ &= 24,995 + 27,9 \\ &= 52,895 \text{ ( termasuk dalam kategori baik)} \end{aligned}$$

- c. Jika partisipasi majelis taklim = 24, dengan total

- responden 10 orang maka kualitas keluarga sakinahnya adalah:
- $$Y = 24,995 + 1,395(X)$$
- $$= 24,995 + 1,395$$
- (24)
- $$= 24,995 + 33,48$$
- $$= 58,475 \text{ ( termasuk dalam kategori baik)}$$
- d. Jika partisipasi majelis taklim = 26, dengan total responden 4 orang maka kualitas keluarga sakinahnya adalah:
- $$Y = 24,995 + 1,395(X)$$
- $$= 24,995 + 1,395$$
- (26)
- $$= 24,995 + 36,27$$
- $$= 61,265 \text{ ( termasuk dalam kategori sangat baik)}$$
- e. Jika partisipasi majelis taklim = 23, dengan total responden 3 orang maka kualitas keluarga sakinahnya adalah:
- $$Y = 24,995 + 1,395(X)$$
- $$= 24,995 + 1,395$$
- (23)
- $$= 24,995 + 32,085$$
- $$= 57,08 \text{ ( termasuk dalam kategori baik)}$$
- f. Jika partisipasi majelis taklim = 27, dengan total responden 5 orang maka kualitas keluarga sakinahnya adalah:
- $$Y = 24,995 + 1,395(X)$$
- $$= 24,995 + 1,395$$
- (27)
- $$= 24,995 + 37,665$$
- $$= 62,66 \text{ ( termasuk dalam kategori sangat baik)}$$
- g. Jika partisipasi majelis taklim = 21, dengan total responden 3 orang maka kualitas keluarga sakinahnya adalah:
- $$Y = 24,995 + 1,395(X)$$
- $$= 24,995 + 1,395$$
- (21)
- $$= 24,995 + 29,295$$
- $$= 54,29 \text{ ( termasuk dalam kategori baik)}$$
- h. Jika partisipasi majelis taklim = 18, dengan total responden 1 orang maka kualitas keluarga sakinahnya adalah:
- $$Y = 24,995 + 1,395(X)$$
- $$= 24,995 + 1,395$$
- (18)
- $$= 24,995 + 25,11$$
- $$= 50,105 \text{ ( termasuk dalam kategori baik)}$$
- i. Jika partisipasi majelis taklim = 28, dengan total responden 7 orang maka kualitas keluarga sakinahnya adalah:
- $$Y = 24,995 + 1,395(X)$$
- $$= 24,995 + 1,395$$
- (28)
- $$= 24,995 + 39,06$$
- $$= 64,055 \text{ ( termasuk dalam kategori sangat baik)}$$
- j. Jika partisipasi majelis taklim = 19, dengan total responden 2 orang maka kualitas keluarga sakinahnya adalah:
- $$Y = 24,995 + 1,395(X)$$
- $$= 24,995 + 1,395$$
- (19)
- $$= 24,995 + 26,505$$
- $$= 51,5 \text{ ( termasuk dalam kategori baik)}$$
- k. Jika partisipasi majelis taklim = 22, dengan total responden 6 orang maka kualitas keluarga sakinahnya adalah:
- $$Y = 24,995 + 1,395(X)$$
- $$= 24,995 + 1,395$$
- (22)
- $$= 24,995 + 30,69$$

= 55,685 ( termasuk dalam kategori baik)

1. Jika partisipasi majelis taklim = 15, dengan total responden 2 orang maka kualitas keluarga sakinahnya adalah:

$$\begin{aligned} Y &= 24,995 + 1,395(X) \\ &= 24,995 + 1,395 \\ (15) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 24,995 + 20,925 \\ &= 45,92 \text{ ( termasuk dalam kategori kurang baik)} \end{aligned}$$

Dari 12 poin di atas dapat disimpulkan bahwa ada 16 responden dengan 26,67% termasuk dalam keluarga sakinah dengan kualitas yang sangat baik, kemudian ada 42 responden dengan persentase 70% termasuk dalam keluarga sakinah dengan kualitas yang baik, kemudian serta 2 responden termasuk dalam keluarga sakinah dengan kualitas yang kurang baik.

### Kesimpulan

1. Partisipasi seluruh responden majelis taklim di Kampung Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak yang penulis dapatkan dalam penelitian adalah 50% dengan total 30 responden masuk dalam kategori sangat baik, 45% dengan total 27 responden masuk kedalam kategori baik, sedangkan 5% sisanya dengan total 3 responden masuk dalam kategori kurang baik. Tidak ada satupun dari 60 responden masuk kedalam kategori tidak baik.
2. Ada 16 responden dengan 26,67% termasuk dalam keluarga sakinah dengan kualitas yang sangat baik, kemudian ada 42 responden dengan persentase 70% termasuk dalam keluarga sakinah dengan kualitas yang

baik, kemudian serta 2 responden termasuk dalam keluarga sakinah dengan kualitas yang kurang baik.

3. Nilai Pearson Correlation antara variabel majelis taklim dan variabel keluarga sakinah adalah 0,592 berada di interval ketiga yaitu antara 0,40-0,599 dengan tingkat hubungan sedang. Jadi secara keseluruhan tingkat hubungan antara majelis taklim dengan keluarga sakinah adalah sedang.
4. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficient* diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar ,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel “Majelis Taklim (X) berpengaruh terhadap variabel Keluarga Sakinah (Y)” yang mengandung arti bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.
5. Dari output *Model Summary* diperoleh koefisien determinasi (Rsquare) yaitu sebesar 0,351 yang artinya bahwa pengaruh variabel bebas (majelis taklim) terhadap variabel terikat (keluarga sakinah) adalah sebesar 35,1%. Sedangkan 64,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terduga.

### Saran

1. Saran untuk Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung (DPMK) selaku dinas yang menaungi kegiatan KBKS adalah untuk terus melanjutkan kegiatan ini, membina kampung-kampung lainnya yang ada di Kabupaten Siak.
2. Saran kedua penulis tujuan kepada masyarakat yang berada dalam kampung yang sedang dibina agar dimanfaatkan setiap

kegiatan yang dilakukan, karena setiap kegiatan bermanfaat bagi keluarga khususnya dan masyarakat umumnya.

3. Saran untuk peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis agar dapat mencari variabel lain yang mempengaruhi keluarga sakinah karena masih ada 64,9% lagi variabel yang tidak terduga.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Azwar, Saifuddin. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ba-yunus, Ilyas dan Farid, Ahmad. 1989. *Sosiologi Islam dan Masyarakat Kontemporer*. Bandung: Mizan
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Dwirianto, Sabarno. 2013. *Kompilasi Sosiologi: Tokoh dan Teori*. Pekanbaru: UR Press
- Hartono. 2014. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Haryanto, Sindung. 2016. *SOSIOLOGI AGAMA Dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Hendropuspito. 1984. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Penerbit Kasinius
- Horton, B. Paul dan Hunt, L. Chester. 1984. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga
- Ihromi. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Iqbal, Hasan. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lestari, Sri. 2002. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta Kencana: Prenada Media Group
- Mathlub, Abdul Majid Mahmud. 2005. *Panduan Hukum Keluarga Sakinah*. Surakarta: Era Intermedia
- Muhammad, Farouk dan Djaali. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PTIK Press
- Neuman, Lawrence. 2013. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Indeks
- O'dea, Thomas F. 1990. *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta: Rajawali
- Plummer, Ken. 2011. *Sosiologi: The Basics*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Ritzer, Goerge. 2004. *Sosiologi ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafinso Persada
- Robertson, Roland: penerjemah Saifuddin, Achmad Fedyani. 1993. *AGAMA: dalam analisa dan interpretasi sosiologis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Su'adah. 2005. *Sosiologi Keluarga*. Malang: UMM Press
- Sugiyanto. 2002. *Lembaga Sosial*. Jogjakarta: Global Pustaka Utama
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Suyanto, Baging dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Sakinah di Kabupaten Siak Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Syarifuddin, Amir. 2011. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: Antara Hukum Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*. Jakarta: Kencana
- Yousda, Amirman dan Arifin, Zainal. 1993. *Penelitian dan Statistika Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

### **Skripsi**

- Muhammad Sandra. 2017. *Pola Prilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi (Studi Tentang Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi 2013 Universitas Riau)*. Skripsi Jurusan Sosiologi Fisip universitas Riau, Pekanbaru

### **Sumber lain**

- Peraturan Bupati Siak Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Pedoma Pelaksanaan Kegiatan Kampung Binaan Keluarga